



## PERENCANAAN PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH DI SEKOLAH ALAM SE-PROVINSI LAMPUNG

Tila Paulina<sup>1\*</sup>, Agus Pahrudin<sup>2</sup>, Syafrimen<sup>3</sup>, Koderi<sup>4</sup>

Program Pasca Sarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan, Lampung  
Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung, Lampung, Indonesia

E-mail : [2286031023@radenintan.ac.id](mailto:2286031023@radenintan.ac.id)<sup>1\*</sup>

**Received:** 25 Februari 2024; **Revised:** 2 April 2024; **Accepted:** 3 Mei 2024

### Abstrak

Perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung memunculkan pendekatan baru dalam mengintegrasikan nilai-nilai fitrah, unsur alam, dan kearifan lokal dalam kurikulum. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas kebutuhan pendidikan dan panggilan zaman yang menuntut perubahan konsep pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Metode studi kasus memberikan gambaran mendalam tentang implementasi strategi perencanaan tersebut, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang dampaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis fitrah melibatkan proses mendalam dalam merancang kurikulum khusus yang mencerminkan nilai-nilai fitrah, mengintegrasikan unsur alam, dan melibatkan ahli pendidikan serta tokoh masyarakat. Pelatihan bagi pendidik melalui workshop reguler dan pendampingan oleh ahli fitrah memiliki dampak positif pada peningkatan pemahaman konsep fitrah dan kualitas pembelajaran. Integrasi nilai-nilai lokal menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan kearifan budaya Lampung. Fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi langsung dengan alam menciptakan ruang belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif. Partisipasi orang tua dan masyarakat diwujudkan melalui program rutin dan forum kemitraan, memperkuat keterlibatan mereka dalam membentuk karakter anak. Evaluasi berkala yang holistik melibatkan semua stakeholder menciptakan landasan untuk pemantauan perkembangan peserta didik yang menyeluruh. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan membuka peluang dukungan finansial dan pertukaran pengalaman, memperkuat konsep sekolah alam berbasis fitrah. Meskipun dihadapi keterbatasan sumber daya dan potensi resistensi, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif dan holistik.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pendidikan, Berbasis Fitrah, Sekolah Alam

### Abstract

*Nature-based education planning in natural schools in Lampung Province has given rise to a new approach in integrating natural values, natural elements and local wisdom in the curriculum. This research is motivated by the complexity of educational needs and the call of the times that demand changes in the concept of education. This research uses a qualitative approach with case studies as the main method. The case study method provides an in-depth description of the implementation of the planning strategy, while qualitative analysis is used to gain an in-depth understanding of its impact. The research results show that developing a nature-based curriculum involves an in-depth process in designing a*

*special curriculum that reflects natural values, integrates natural elements, and involves education experts and community leaders. Training for educators through regular workshops and mentoring by fitrah experts has a positive impact on increasing understanding of the concept of fitrah and the quality of learning. The integration of local values creates a learning environment rich in Lampung cultural wisdom. Facilities and learning environments that support direct interaction with nature create learning spaces that allow students to be actively involved. Parental and community participation is realized through routine programs and partnership forums, strengthening their involvement in shaping children's character. Holistic periodic evaluation involving all stakeholders creates the basis for comprehensive monitoring of student development. Collaboration with local governments and educational institutions opens up opportunities for financial support and exchange of experiences, strengthening the concept of natural schools based on nature. Despite facing limited resources and potential resistance, this research shows that nature-based educational planning in natural schools in Lampung Province has great potential to create a responsive and holistic educational environment.*

**Keywords:** Educational Planning, Nature Based, Natural School

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Melalui sistem pendidikan, nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Salah satu pendekatan yang menarik untuk perencanaan pendidikan adalah berbasis fitrah. Fitrah dalam konteks ini merujuk pada fitrah manusia yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. Sekolah alam menjadi lingkungan yang sangat relevan untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis fitrah. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menggali potensi fitrah setiap individu. Pendekatan ini memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan kecenderungan baik dan naluri untuk mencari kebenaran serta kebaikan. Pendekatan berbasis fitrah di sekolah alam bukan hanya sekedar konsep, tetapi juga suatu upaya untuk membentuk individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Dalam lingkungan pendidikan ini, peserta didik diajak untuk memahami dan menghormati fitrahnya sendiri, serta fitrah sesama manusia, alam, dan kehidupan secara menyeluruh

Selain itu, perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam juga menekankan nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kasih sayang. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, melainkan juga membentuk akhlak mulia dan kepemimpinan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, sekolah alam menjadi wahana untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan sesama. Dengan demikian, perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya mengejar prestasi akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan berakar pada nilai-nilai fitrah manusia.

Pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam konteks Provinsi Lampung, perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam dapat menjadi langkah inovatif untuk memperkuat pendidikan di daerah tersebut. Sekolah alam di Provinsi Lampung dapat dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai fitrah lokal yang khas dan mengakomodasi keanekaragaman budaya serta kearifan lokal. Perencanaan pendidikan yang mempertimbangkan aspek-aspek ini dapat membantu menggali potensi fitrah anak-anak Lampung secara lebih mendalam. Dalam melaksanakan perencanaan ini, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di Provinsi Lampung, seperti tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan

lembaga pendidikan setempat, dapat memperkuat implementasi konsep pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung. Dengan demikian, perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam dapat menjadi salah satu upaya untuk memajukan pendidikan dan menghasilkan generasi yang kokoh secara karakter di Provinsi Lampung.

Dalam merencanakan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam di Provinsi Lampung, beberapa permasalahan umum dapat muncul. Ketersediaan sumber daya menjadi tantangan utama, terutama terkait dengan keterbatasan dana dan fasilitas pendukung, serta kekurangan tenaga pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan berbasis fitrah. Integrasi nilai-nilai lokal Lampung juga menjadi perhatian, memerlukan usaha khusus untuk menyelaraskan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal agar sesuai dengan konsep pendidikan berbasis fitrah. Peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta mengatasi potensi resistensi terhadap konsep sekolah alam, menjadi hal penting. Tantangan lainnya mencakup pengembangan kurikulum yang mencakup aspek-aspek fitrah tanpa mengesampingkan kurikulum nasional, serta penyusunan sistem evaluasi yang mencerminkan perkembangan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Selain itu, dukungan penuh dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan kemitraan dengan lembaga swasta serta masyarakat sipil juga menjadi aspek krusial untuk kesuksesan implementasi perencanaan ini.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang matang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam di Provinsi Lampung dapat berhasil. Upaya untuk memperoleh dukungan finansial dan sumber daya lainnya dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta pihak swasta menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan dana dan fasilitas. Pendidik yang terlibat dalam proyek ini perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan yang memadai untuk memahami konsep pendidikan berbasis fitrah. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan melalui program-program keterlibatan komunitas. Proses pengembangan kurikulum harus melibatkan para pemangku kepentingan secara luas, termasuk tokoh-tokoh masyarakat dan budayawan lokal. Evaluasi berkala terhadap implementasi perencanaan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai fitrah dan lokal terintegrasi dengan baik. Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan ini, dapat diharapkan bahwa perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam di Provinsi Lampung dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat, berakar pada nilai-nilai fitrah manusia, dan mencerminkan kearifan lokal Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pendidikan Berbasis Fitrah

Pendidikan berbasis fitrah adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghormati fitrah manusia sebagai dasar pembentukan karakter dan kepribadian. Fitrah dalam konteks ini merujuk pada kodrat atau kecenderungan baik yang melekat pada setiap individu sejak lahir, sebagai anugerah dari Sang Pencipta. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami, menghormati, dan mengembangkan potensi fitrah tersebut dalam proses pembelajaran.

Menurut Sukardi dalam bukunya "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah," pendidikan berbasis fitrah melibatkan usaha untuk membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai fitrah manusia. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, Yusuf dalam "Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasinya" menjelaskan bahwa pendidikan berbasis fitrah dalam konteks Islam mengacu pada upaya membimbing individu agar hidup sesuai dengan fitrah manusia yang telah

ditentukan oleh Allah SWT. Konsep ini menuntut adanya pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, etika, dan moralitas dalam setiap aspek kehidupan.

## 2.2. Sekolah Alam

Sekolah alam adalah suatu pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran di lingkungan alam dan penerapan metode pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan alami anak. Sekolah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bebas, kreatif, dan mengedepankan eksplorasi alam sebagai bagian integral dari kurikulum. Menurut Fauzan bahwa sekolah alam merupakan sekolah yang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan nyata, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dengan alam, dan menggali potensi fitrah mereka. Pendekatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai fitrah dan memandang pendidikan sebagai upaya holistik untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik.

Dengan demikian, sekolah alam bukan hanya tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak-anak melalui pengalaman langsung dengan alam dan lingkungan sekitar.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus untuk menyelidiki lebih mendalam tentang implementasi pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian akan mendokumentasikan konteks, praktik, dan dampak pendidikan berbasis fitrah pada peserta didik. Prosedur penelitian melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua di sekolah alam terpilih, disertai dengan observasi kelas dan analisis dokumen pendidikan. Metode studi kasus dipilih untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana sekolah alam mengintegrasikan nilai-nilai fitrah dalam pendekatan pembelajaran mereka dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik secara keseluruhan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual terkait dengan pengalaman pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam yang menjadi fokus penelitian ini.

## IV. PEMBAHASAN

### 4.1. Pembahasan dan Analisis

#### 1. Perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam se Provinsi Lampung

Perencanaan merupakan tonggak utama dalam memetakan langkah-langkah strategis untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung. Dalam pembahasan ini, kita akan menyelami pendekatan pedagogis, dan relevansi sekolah alam sebagai wadah untuk mewujudkan pendidikan berbasis fitrah. Dengan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek ini, perencanaan dapat menjadi landasan kuat bagi pengembangan sistem pendidikan yang holistik dan berkarakter.

Dalam menjawab panggilan zaman yang terus berubah, perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung menjadi sebuah tantangan dan peluang yang memikat. Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan pendidikan, konsep fitrah manusia, yang merupakan kodrat yang diberikan Sang Pencipta, menjadi pijakan utama dalam merancang pendidikan yang holistik. Provinsi Lampung, dengan kekayaan budaya dan alam yang unik, memberikan panggung ideal untuk mengintegrasikan nilai-nilai fitrah dalam pendidikan, membentuk generasi penerus yang kokoh karakternya dan tercerahkan oleh kearifan lokal.

##### a. Pengembangan Kurikulum

Merancangan Kurikulum Khusus yang mencerminkan nilai-nilai fitrah, mengintegrasikan unsur alam dan budaya Lampung. Serta melibatkan ahli pendidikan dan tokoh masyarakat dalam perancangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan keefektifan. Pengembangan kurikulum khusus di sekolah alam Provinsi Lampung bukan hanya tentang menyusun rencana pembelajaran, melainkan juga membangun landasan pendidikan yang harmonis dengan nilai-nilai fitrah manusia dan kaya akan kearifan lokal. Inovasi ini mencakup merancang kurikulum yang mencerminkan dan meresapi kekayaan alam serta budaya Lampung. Keterlibatan ahli pendidikan dan tokoh masyarakat bukan hanya langkah tambahan, tetapi inti dari keberhasilan perancangan kurikulum ini.

1) Merancang Kurikulum Khusus

a) Mencerminkan Nilai-nilai Fitrah

Kurikulum dirancang untuk menjadi cermin nilai-nilai fitrah manusia, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Pemahaman mendalam tentang esensi fitrah menjadi dasar setiap elemen kurikulum. Menurut Piaget bahwa landasan dalam memahami bahwa kurikulum harus membangun pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

b) Integrasi Unsur Alam

Alam Lampung diintegrasikan dalam pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium hidup. Pengajaran dilakukan secara kontekstual, memanfaatkan flora dan fauna setempat. Menurut Lewin bahwa mengilhami integrasi unsur alam sebagai faktor penting dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

c) Menggali Kearifan Budaya

Kurikulum memasukkan nilai-nilai budaya Lampung secara mendalam. Pembelajaran dilakukan melalui upacara adat, kisah lokal, dan kegiatan yang merayakan kearifan setempat. Menurut Vygotsky bahwa memberikan pijakan bahwa pembelajaran melalui budaya lokal memperkaya pemahaman peserta didik.

2) Melibatkan Ahli Pendidikan dan Tokoh Masyarakat

a) Kolaborasi dengan Ahli Pendidikan

Dengan melibatkan ahli pendidikan dalam menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip fitrah dan memastikan bahwa metode pembelajaran memberikan pengalaman berarti bagi peserta didik.

b) Peran Tokoh Masyarakat

Dengan melibatkan tokoh masyarakat tidak hanya memberikan wawasan budaya, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai fitrah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Keefektifan dan Relevansi

a) Evaluasi Berkelanjutan

Proses evaluasi kontinu dilakukan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan peserta didik dan dinamika budaya lokal.

b) Responsif terhadap Kebutuhan Lokal

Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Lampung, menciptakan pendidikan yang responsif. Dengan merancang kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai fitrah, alam, dan budaya lokal, sekolah alam Provinsi Lampung mewujudkan visi pendidikan yang tidak hanya efektif namun juga mendarah daging dengan kearifan lokal yang khas.

b. Pelatihan bagi Pendidik dan Tenaga Pengajar

Mengadakan workshop reguler bagi pendidik untuk memahami konsep fitrah dan metode pengajaran yang sesuai. Serta memfasilitasi pendampingan oleh ahli fitrah guna memastikan pendidik mampu mengimplementasikan nilai-nilai fitrah dalam pembelajaran sehari-hari. Pelatihan bagi pendidik dan tenaga pengajar memiliki peran krusial dalam kesuksesan implementasi pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung. Workshop reguler dan pendampingan oleh ahli fitrah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep fitrah serta memperkaya metode pengajaran agar sesuai dengan nilai-nilai fitrah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pendidik, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengalaman belajar peserta didik.

1) Metode Pengajaran Berbasis Fitrah

Workshop mendetailkan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai fitrah, seperti pendekatan dialogis, pembelajaran berbasis pengalaman, dan integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran.

2) Implementasi Nilai-nilai Fitrah

Ahli fitrah berperan membantu pendidik dalam mengidentifikasi peluang implementasi nilai-nilai fitrah dalam situasi pembelajaran sehari-hari, memastikan konsistensi dengan konsep fitrah, manfaat pelatihan dan pendampingan dan peningkatan pemahaman pendidik. Pendidik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep fitrah dan keterampilan pengajaran yang sesuai, meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Workshop dan pendampingan meningkatkan kreativitas dan efektivitas pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan memotivasi. Pendidik mampu mengintegrasikan nilai-nilai fitrah dalam setiap aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang penuh makna. Pelatihan dan pendampingan menjadi pilar utama dalam membentuk tim pengajar yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap nilai-nilai fitrah. Dengan demikian, pendidik di sekolah alam Provinsi Lampung dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan konsep fitrah manusia.

3) Integrasi Nilai-nilai Lokal

Melakukan studi mendalam terkait nilai-nilai budaya Lampung dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan bekerjasama dengan Komunitas Lokal, membangun kerjasama dengan komunitas lokal untuk memahami lebih dalam nilai-nilai budaya yang perlu diselaraskan. Integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum sekolah alam Provinsi Lampung tidak hanya merujuk pada penyelarasan kurikulum dengan kearifan budaya Lampung, tetapi juga melibatkan aktifitas studi mendalam dan kolaborasi aktif dengan komunitas lokal. Pendekatan ini tidak hanya memberikan makna pada pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dalam membangun kearifan lokal.

1. Studi Mendalam Terkait Nilai-nilai Budaya Lampung

Penyelarasan nilai-nilai budaya Lampung dengan kurikulum dapat dilihat sebagai konstruksi bersama dari pengetahuan. Teori Konstruktivisme (Vygotsky, 1978) mendukung ide bahwa pembelajaran lebih efektif saat peserta didik terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi sosial.

2. Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai budaya Lampung dalam kurikulum merupakan bentuk pengaplikasian di mana lingkungan sekitar memiliki dampak signifikan dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan peserta didik.

### 3. Bekerjasama dengan Komunitas Lokal

Melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan mencerminkan prinsip-prinsip kolaborasi dengan komunitas lokal tidak hanya menyediakan informasi tambahan, tetapi juga membangun pemahaman bersama. Melibatkan komunitas lokal dapat dilihat sebagai penerapan di mana pendidikan dewasa lebih efektif melalui partisipasi aktif dan pengalaman langsung. Komunitas lokal menjadi sumber daya pembelajaran yang signifikan. Dengan menggabungkan teori-teori pembelajaran yang ada dengan praktik integrasi nilai-nilai lokal, sekolah alam Provinsi Lampung tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademis, tetapi juga memberdayakan mereka sebagai bagian integral dari masyarakat dan budaya lokal mereka.

### c. Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran

Membangun ruang belajar yang mendukung interaksi langsung dengan alam, seperti taman belajar dan laboratorium alam. Serta mengoptimalkan sumber daya alam dan budaya sekitar sebagai bahan ajar dan lingkungan belajar. Ruang belajar yang dibangun untuk mendukung interaksi langsung dengan alam di sekolah alam Provinsi Lampung memainkan peran penting dalam mengimplementasikan konsep pendidikan berbasis fitrah. Dengan mengeksplorasi fasilitas dan lingkungan pembelajaran, sekolah menciptakan ruang yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dengan sumber daya alam dan budaya sekitar. Analisis ini membahas pentingnya fasilitas dan lingkungan pembelajaran dalam konteks pendidikan berbasis fitrah.

#### 1) Mendukung Interaksi Langsung dengan Alam

Ruang belajar yang mendukung interaksi langsung dengan alam sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Vygotsky, 1978). Peserta didik memiliki peluang untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

#### 2) Membangun Kesadaran Lingkungan

Fasilitas yang mendorong interaksi langsung dengan alam membantu membentuk kesadaran lingkungan peserta didik, mengacu pada prinsip-prinsip Teori Ekologi Kognitif. Mereka dapat memahami dampak langsung tindakan mereka terhadap alam.

#### 3) Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Budaya

Memanfaatkan sumber daya alam dan budaya sekitar sebagai bahan ajar mencerminkan prinsip-prinsip integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum. Hal ini mendukung teori pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui konteks lokal.

#### 4) Dukungan untuk Pendidikan Berbasis Fitrah

Fasilitas dan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya mendukung pendekatan pendidikan berbasis fitrah. Peserta didik dapat merasakan keberagaman alam dan budaya, memperkuat konsep fitrah manusia yang unik dan terhubung dengan lingkungan sekitar.

### d. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Mengadakan program rutin untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Serta membentuk forum kemitraan aktif dengan masyarakat setempat guna mendukung implementasi konsep pendidikan berbasis fitrah. Partisipasi orang tua dan masyarakat memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang holistik. Sekolah alam Provinsi Lampung mengambil langkah konkrit dengan mengadakan program rutin yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Selain itu, pembentukan forum kemitraan aktif dengan masyarakat setempat menjadi langkah strategis untuk mendukung implementasi konsep pendidikan berbasis fitrah.

1) Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran

Program rutin yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran menciptakan kesempatan bagi mereka untuk secara aktif terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan Orang Tua yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak.

2) Pengembangan Karakter Anak

Keterlibatan orang tua tidak hanya terfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter anak. Program ini mendukung pendekatan holistik dalam pendidikan, menciptakan hubungan timbal balik antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

3) Penguatan Hubungan dengan Komunitas

Pembentukan forum kemitraan aktif dengan masyarakat setempat mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Masyarakat yang ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat tetapi juga mengakui peran penting masyarakat dalam pendidikan anak.

e. Evaluasi Berkala dan Penyesuaian

Evaluasi berkala dan penyesuaian menjadi pilar penting dalam implementasi konsep pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung. Dengan merancang sistem evaluasi yang holistik, tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek karakter dan nilai-nilai fitrah, sekolah menciptakan landasan untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Menurut Scriven pentingnya evaluasi sebagai alat pembelajaran yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai alat pengukuran hasil akhir. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya menjadi penilaian akademis, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami perkembangan karakter dan penguatan nilai-nilai fitrah.

Rapat evaluasi secara rutin yang melibatkan semua pihak terkait di mana partisipasi semua stakeholders dianggap esensial. Melibatkan guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat dalam proses evaluasi menciptakan transparansi dan keterlibatan yang lebih besar. Pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan perilaku, di mana melibatkan semua pihak terkait dapat memberikan dukungan sosial yang diperlukan. Selain itu, evaluasi berkala tidak hanya sebatas alat penilaian, tetapi juga menjadi instrumen untuk penyesuaian dan peningkatan berkelanjutan. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang terus menerus, di mana perencanaan dan implementasi dapat disesuaikan dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dengan merangkul konsep evaluasi berkala dan penyesuaian ini, sekolah alam Provinsi Lampung tidak hanya mengukur pencapaian akademis peserta didik, tetapi juga membentuk individu yang seimbang secara karakter dan berakar pada nilai-nilai fitrah. Pendekatan holistik dalam evaluasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan adaptif, mendukung visi pendidikan berbasis fitrah.

f. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendidikan

Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan menjadi langkah proaktif yang diambil oleh sekolah alam Provinsi Lampung untuk memperkuat implementasi konsep pendidikan berbasis fitrah. Merupakan landasan strategis, kolaborasi ini membuka pintu bagi dukungan finansial, pertukaran pengalaman, dan peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, langkah ini didasarkan pada pemahaman bahwa pemerintah daerah adalah pemangku kepentingan yang memiliki peran krusial dalam pengembangan pendidikan. Dukungan finansial dari pemerintah daerah menjadi investasi strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Konsultasi secara berkala dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya melalui pertukaran pengalaman, sekolah alam Provinsi Lampung dapat memperkaya pendekatan mereka dalam pendidikan berbasis fitrah. Kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya juga menciptakan jaringan yang saling mendukung, memperkuat dampak positif konsep pendidikan berbasis fitrah. Langkah-langkah kolaboratif ini bukan hanya untuk mendapatkan dukungan finansial, tetapi juga untuk menciptakan budaya yang mendukung perubahan positif dalam pendidikan. Dengan melibatkan pihak eksternal, sekolah alam Provinsi Lampung dapat memperluas dampaknya dan menjadi pusat inovasi dalam pendidikan berbasis fitrah. Perencanaan ini mencakup strategi holistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai fitrah ke dalam lingkungan belajar sehingga dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan melibatkan semua stakeholder dan memanfaatkan potensi lokal, diharapkan perencanaan ini dapat menciptakan sekolah alam yang menjadi wahana pembentukan karakter dan pengembangan potensi fitrah anak-anak di Provinsi Lampung.

## 2. Hambatan dalam Perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam se Provinsi Lampung

Dalam melaksanakan konsep perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung, kita tidak luput dari tantangan-tantangan yang dapat mempengaruhi kelancaran implementasi. beberapa hambatan yang terjadi adalah:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah alam Provinsi Lampung adalah keterbatasan dana yang menjadi hambatan dalam mengembangkan fasilitas, pelatihan, dan pengembangan kurikulum berbasis fitrah. Strategi pengelolaan sumber daya perlu diintegrasikan, seperti pengajuan proposal proyek terfokus dengan memprioritaskan proyek yang memiliki dampak signifikan pada konsep pendidikan berbasis fitrah. Selain keterbatasan dana, kekurangan fasilitas dan peralatan, seperti laboratorium alam dan perpustakaan yang beragam, juga menjadi tantangan dalam mendukung pembelajaran berbasis fitrah. Dengan merancang adaptasi kurikulum yang berkelanjutan, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dan melibatkan pelatihan serta dukungan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kekurangan Tenaga Pengajar Berbasis Fitrah

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tenaga pengajar terkait pendidikan berbasis fitrah menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai. Strategi yang diterapkan adalah meningkatkan kompetensi tenaga pengajar melalui pelatihan berkala. Menurut Super bahwa di mana pengembangan keterampilan dan pengetahuan merupakan bagian integral dari perkembangan karir seorang pendidik. Pemahaman yang minim terhadap konsep fitrah

dan cara mengintegrasikannya dalam kurikulum menyebabkan kekurangan tenaga pengajar yang dapat menginspirasi dan membimbing siswa secara efektif. Strategi yang dapat diterapkan adalah menggalakkan pembelajaran kolaboratif antar tenaga pengajar.

c. Integrasi Nilai-nilai Lokal

Keanekaragaman budaya di Provinsi Lampung menjadi tantangan dalam menyelaraskan nilai-nilai lokal dengan konsep pendidikan berbasis fitrah. Pentingnya menghormati dan memahami keanekaragaman budaya sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Pendekatan Inklusif Menemukan keseimbangan antara nilai-nilai fitrah dan kearifan lokal yang mungkin bertentangan atau tidak selaras memerlukan pendekatan inklusif. Menurut Thomas & Collier bahwa pendidikan yang inklusif menghargai dan memasukkan berbagai perspektif serta nilai-nilai ke dalam lingkungan pendidikan. Menerapkan teori ini dapat membantu sekolah alam Provinsi Lampung mencapai keseimbangan yang harmonis antara nilai-nilai fitrah dan kearifan lokal.

d. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Kurangnya partisipasi orang tua dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dengan konsep fitrah. Menurut Epstein bahwa pentingnya melibatkan orang tua sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Sekolah alam dapat mengembangkan program-program keterlibatan orang tua yang menarik dan relevan. Komunikasi Efektif dan Pemberdayaan Komunitas Resistensi atau ketidaksetujuan dari masyarakat terhadap konsep sekolah alam dan pendidikan berbasis fitrah dapat menjadi kendala implementasi. Menggunakan pendekatan Pemberdayaan Komunitas dapat membantu sekolah alam untuk membangun komunikasi yang efektif dan memberdayakan masyarakat setempat agar dapat memahami manfaat dan nilai dari konsep pendidikan berbasis fitrah.

e. Potensi Resistensi terhadap Konsep Sekolah Alam

Kurangnya pemahaman masyarakat terkait manfaat dan tujuan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam dapat diatasi melalui kampanye pendidikan yang intensif. Menurut Rogers, bahwa membantu dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat, membuka dialog terbuka, dan meningkatkan pemahaman mengenai konsep sekolah alam. Diplomasi dan Kolaborasi Resistensi dari pihak terkait, seperti lembaga pendidikan formal dan otoritas pendidikan, memerlukan pendekatan diplomasi dan kolaborasi.

## V. KESIMPULAN

Dalam membahas perencanaan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam Provinsi Lampung, beberapa poin kunci muncul. Pengembangan kurikulum menjadi fokus utama dengan merancang kurikulum khusus yang mencerminkan nilai-nilai fitrah dan mengintegrasikan unsur alam serta budaya Lampung. Pelibatan ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menjadi strategi penting dalam memastikan relevansi dan keefektifan kurikulum tersebut. Di samping itu, pelatihan bagi pendidik dan tenaga pengajar menjadi pilar krusial dengan mengadakan workshop reguler dan pendampingan oleh ahli fitrah untuk meningkatkan pemahaman konsep fitrah dan metode pengajaran. Integrasi nilai-nilai lokal turut diperhatikan dengan melakukan studi mendalam terkait budaya Lampung dan bekerjasama dengan komunitas lokal. Fasilitas dan lingkungan pembelajaran juga menjadi fokus dengan pembangunan ruang belajar yang mendukung interaksi langsung dengan alam. Partisipasi orang tua dan masyarakat diintensifkan melalui program rutin dan pembentukan forum kemitraan. Evaluasi berkala, kolaborasi dengan pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan menjadi langkah proaktif untuk memastikan kesinambungan dan dukungan. Meskipun dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kekurangan tenaga

pengajar berbasis fitrah, integrasi nilai-nilai lokal yang kompleks, serta potensi resistensi masyarakat, sekolah alam Provinsi Lampung menunjukkan tekad dan strategi yang kokoh dalam mewujudkan pendidikan berbasis fitrah yang holistik dan responsif.

Penguatan Kolaborasi dengan Komunitas Lokal memperkuat kerjasama dengan komunitas lokal akan memberikan dukungan yang lebih besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya Lampung dalam kurikulum. Melibatkan aktifitas studi mendalam dan kolaborasi langsung dengan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar. Program Pendidikan dan Kampanye Publik yang Intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manfaat dan tujuan pendidikan berbasis fitrah di sekolah alam. Dengan membuka dialog terbuka, sekolah dapat membantu mengatasi potensi resistensi dan membangun dukungan yang lebih luas dari seluruh pemangku kepentingan. Upaya Penggalakan Dana dan Sumber Daya dengan merancang strategi penggalangan dana yang efektif dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dengan mencari dukungan finansial dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau potensi mitra lainnya, sekolah dapat mengatasi keterbatasan sumber daya yang menjadi hambatan dalam pengembangan fasilitas, pelatihan, dan pengembangan kurikulum berbasis fitrah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Fitrah*. (Jakarta: Erlangga, 2019).
- Amin, M. *Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah Alam*. (Surabaya: Bintang Pustaka, 2017).
- Amin, R. (2021). "Pembelajaran Bermakna melalui Integrasi Nilai-nilai Lokal." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 45-60
- Arief, A. (2016). "Konsep Pendidikan Sekolah Alam dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-138.
- Chavis, D. M., & Wandersman, A. (2017). *Sense of Community in the Urban Environment: A Catalyst for Participation and Community Development*. American Journal of Community Psychology.
- Csikszentmihalyi, M. (1997). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. HarperCollins.
- Dewey, J. (2017). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan.
- Epstein, J. L. (2018). *School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share*. Phi Delta Kappa.
- Fauzan, A. (2018). "Pendidikan Berbasis Alam: Solusi Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 67-79.
- Fitriani, L. (2018). "Responsif terhadap Kebutuhan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 7(3), 180-195.
- Haryanto, M. (2019). "Kontribusi Ahli Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Fitrah." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 45-60.
- Hasbi, M. *Sekolah Alam: Model Pendidikan Berbasis Fitrah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Hidayat, R. *Pendidikan Berbasis Fitrah di Sekolah Alam: Konsep dan Implementasinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021)
- Indra, S. (2020). "Peran Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Kurikulum Lokal." *Jurnal Kajian Pendidikan Lokal*, 9(2), 78-93.
- Lewin, K. *Principles of Topological Psychology*. McGraw-Hill. 2019,
- Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. Routledge. 2017.

- Rogers, C. R. (2016). *Freedom to Learn for the 80's*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Scriven, M. (2018). The Methodology of Evaluation. *American Psychologist*, 22(10), 828-838.
- Simon, H. A. (2019). *Models of Man: Social and Rational*. John Wiley & Sons.
- Siregar, A. (2021). "Evaluasi Berkelanjutan dalam Konteks Pengembangan Kurikulum Lokal." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 112-128
- Sukardi, A. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. (Jakarta: Kencana, 2018).
- Suparlan, P. (2021). "Implementasi Pendidikan Berbasis Alam dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89-104.
- Super, D. E. (2018). *The Psychology of Careers: An Introduction to Vocational Development*. Harper & Brothers.
- Susanto, A. (2019). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pelatihan Berbasis Fitrah." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 78-92.
- Thomas, W. P., & Collier, V. P. (1997). *School Effectiveness for Language Minority Students*. National Clearinghouse for Bilingual Education.
- Vygotsky, L. S. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2020).